

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toraja yaitu daerah yang terletak di bagian utara di provinsi Sulawesi Selatan. Budaya Toraja banyak memiliki keunikan sendiri, dimana orang tertarik ingin lebih tahu tentang keunikan tersebut. Masyarakat di luar Toraja juga, menjadikan Toraja sebagai tempat yang harus dikunjungi dan menjadikannya sebagai tempat industri pariwisata, karena sejarah Toraja masih sangat kental dan menjaga tradisi adat istiadatnya, hingga sampai saat ini di tengah-tengah majunya teknologi. Salah satu keunikan budaya Toraja yang membuat masyarakat luar tertarik dengan Toraja selain keindahan alamnya yaitu tradisinya dalam upacara sukacita/*Rambu Tuka* dan dukacita/*Rambu Solo*'.¹

Dewasa ini, usaha untuk mempertahankan budaya, maka masih banyak hal yang dianggap tabu, untuk dilakukan sehingga menjadi larangan tak tertulis yang disebut pamali. Kata pamali diambil dari sifat yang memiliki arti larang atau bahasa yang tidak seharusnya untuk dilakukan. Menurut (KBBI), tabu merupakan sesuatu yang tidak boleh dipegang, diucapkan, atau praktekkan yang apapun berkaitan dengan kekuatan supernatural bahaya. Kalimat tabu yang dipakai di Toraja jarang digunakan, namun masyarakat sering memakai kata pamali. Inti pamali

¹Nugroho Fajar, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya:PT JePe Press Media Utama 2019), 2.

terdiri menjadi dua yaitu kearifan lokal serta mitos, pamali juga bisa disebut mitos, jika dipahami tanpa arti yang terkandung didalamnya. Pamali dipandang dengan melihat nilai yang didalamnya ada nilai didik, sehingga didefinisikan sebagai kearifan lokal. Pamali memiliki aturan serta norma yang perlu diketahui oleh kelompok dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, sebab pamali sudah sejak awal digunakan oleh masyarakat melalui pengalaman.² Dewasa ini, dapat dikatakan bahwa asal usul pamali sangat berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang dan dikenal sebagai Aluk Todolo. Banyaknya tradisi nenek moyang yang masih ada di masyarakat Toraja hingga saat ini, dan sulit untuk menghilangkannya. Biasanya pamali ini dijumpai dalam berbagai aspek salah satunya di dalam adat *RambuSolo'*.³

Toraja juga adalah salah satu daerah yang mempunyai banyak kebiasaan-kebiasaan yang tidak dapat ditentang seperti terletak di Kecamatan Awan Rantekarua, dimana terdapat pamali anak di bawah umur 8 bulan tidak boleh diikut sertakan dalam *Rambu Solo'* dan menurut kepala adat setempat anak yang masih umur 8 bulan tidak boleh di bawa dalam *Rambu Solo'*, karena jika anak yang masih umur 8 bulan diikut sertakan dalam *Rambu Solo'* akan mendapatkan resiko seperti terkena angin jahat

²Sari Fitria, Kepatuhan Masyarakat Kampung Naga Terhadap Pamali: Studi Etnopedagogi Tentang Budaya Dalam Konteks Tradisi Lokal, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.9, No.1 (2024), 3.

³Dian wulandari, Natalia Sapu', Karlina Kalina, Fitin Buda Tasik, Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali Di Lembang Ratte Kecamatan Masanda, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol.3, No.1 (2022), 2.

atau deata artinya roh-roh nenek jaman dulu dan gigi anak tersebut tidak akan tumbuh atau jika sudah tumbuh gigi, maka giginya akan keropos serta mengalami keterlambatan dalam berbicara, tetapi jika sudah dewasa maka anak tersebut diperbolehkan ikut serta dalam *Rambu Solo'*. Hal ini dipercaya bahwa seharusnya pantangan tersebut perlu diantisipasi sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, salah satu alasan mengapa pamali tidak mudah hilang dari orang Toraja adalah mereka selalu menggunakan pamali saat menegur seseorang, dan orang yang ditegur juga akan melakukan hal yang sama kepadanya

Adapun penelitian terdahulu yaitu kajian Teologis makna budaya pamali dalam pengembangan karakter anak di Desa Marampan Kecamatan Sesena Padang, Kabupaten Mamasa. Pamali berperan sebagai pendidikan budi pengerti, pamali ada agar anak tidak melanggar adat istiadat dan dapat memahami cara beretika dengan baik dimana ia berada.

Beberapa contoh pamali yang paling umum adalah jangan duduk di bantal karena itu akan menyebabkan bisulan, jangan ambil foto bertiga karena itu akan menyebabkan yang bagian tengah akan meninggal, dan tidak boleh nasi karena itu akan menyebabkan nasinya nagis.⁴ Beberapa contoh pamali yang disebutkan dalam "*Aluk Todolo*" adalah pamali *ma'*

⁴Prayoga Suhandoyo, Pengaruh Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Nilai Dan Moral Dalam Kehidupan Sosial Generasi Z, *Jurnal Kewarganegaraan*.Vol.5, No.2 (2021), 2.

pangan buni, yang berarti tidak boleh berzinah, dan pamali *meloko*, yang berarti dilarang mengambil barang di kuburan.⁵

David Emile Durkheim adalah seseorang pencetus sosiologi modern, di mana Durkheim sendiri membagi teori fakta sosial menjadi dua tipe, yakni fakta sosial material dan non material. Fakta sosial material lebih tertuju pada kajian seputar masalah hukum dan birokrasi, sementara fakta sosial non material adalah kebudayaan dan pranata sosial, contoh dari teori fakta sosial yaitu tradisi yaitu diwariskan secara turun-temurun serta ini tidak terlepas dari suatu daerah seperti pamali yang diwariskan dari leluhur hingga sekarang masih diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁶

Maka Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang pamali, dimana pamali dipercaya sebagai bentuk larangan yang harus dihindari, pamali itu sendiri harus diperhatikan karena memiliki tujuan yang baik. Dewasa ini pamali dianggap memiliki makna positif sehingga penelitian ini dilakukan, bertujuan untuk menganalisis maksud dan tujuan pamali.

⁵Inencia Erica Lamba, Memahami Makna Spritual Pamali dalam Masyarakat Toraja, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. Vol.5, No.2 (2021), 2.

⁶Durkheim Emile, Persektif Teori Sosial Emile Durkhem Dalam Sosiologi Pendidikan, *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1, No.2 (2020), 1-2.

B. Fokus Masalah

Tulisan ini lebih difokuskan kepada pandangan teologis tentang pamali anak di bawah umur 8 bulan diikut sertakan dalam Rambu Solo di Kecamatan Awan Rantekarua.

C. Rumusan Masalah

Masalah telah dituliskan, penulis menganalisis secara teologi, bagaimana analisis pamali anak di bawah umur 8 bulan diikut sertakan dalam rambu solo di Kecamatan Awan Rantekarua?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara teologis tentang pamali anak di bawah umur 8 bulan diikut sertakan dalam *Rambu Solo'*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat minimal dalam dua bidang:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan sumbangsi pemikiran dalam pemahaman tentang adanya pamali, secara khusus dalam mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan berguna bagi penelitian untuk diketahui oleh masyarakat Toraja dan menawarkan pemahaman tentang pamali khususnya di Toraja.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulisan dalam mengerjakan karya tulisan ini, maka disusun sistematika penulisan yang akan ditempuh ialah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang masalah maupun rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab III : Metode Penelitian, bagian ini metode penelitian, gambaran umum lokasi, waktu serta lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informasi, teknikn analisi data instrumen penelitian.

Bab VI : Temuan Penelitian dan Analisis, bagian ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V : Penutup, bagian ini merupakan tulisan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.